

KONTRIBUSI MINAT DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR FILSAFAT PENDIDIKAN

Ramli Abdullah¹

Abstract: Learning is change of somebody ability and defensible in certain range of time. Various growth that happened in learning that, like behaviour change after student somebody getting various experience at various situation learn the itself, so that from various that experience will cause the change process that happened in x'self of student somebody. Result learn is entire efficiency and its result is which reached for by student of through study process and specified with the number measured by pursuant to test of result of learning. That result learn which is reached for by student after experiencing of experience learn in eye of learning of Education Philosophy followed of. That study activity to eye of related/relevant kuliah Education Philosophy once with the enthusiasm problem, motivate and mount the dread, so that can succeed in learning eye of certain learning Education Philosophy, hence student somebody shall have the enthusiasm to eye of the learning Education Philosophy, because that enthusiasm will influence the somebody motivation to be diligent in learning. such hence student enthusiasm in learning in this article is student enthusiasm to eye of kuliah of Education Philosophy, because student interested to a eye of learning of Education Philosophy so that he will learn easily and please in activity of study of eye of learning of Education Philosophy which following.

Kata Kunci: *Minat, Belajar, Filsafat Pendidikan*

A. Pendahuluan

Bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan tenaga pengajar di hadapan mahasiswa yang tujuannya untuk tercapai hasil belajar, baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun dalam pencapaian hasilnya akan dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (1990) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar

¹ Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh

mahasiswa, seperti: (a) faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, yaitu faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non sosial, dan (b) faktor-faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa yaitu faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.² Maka oleh karena itu keberhasilan belajar itu dipengaruhi oleh sesuatu yang berada dalam diri mahasiswa, dan sesuatu yang berasal dari luar mahasiswa, seperti tenaga pengajar. Berhubung proses internal ini tidak langsung beraksi, maka seorang tenaga pengajar harus mampu mengarahkan proses eksternal sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi proses internal dalam diri mahasiswanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari atau berada pada diri mahasiswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa.

Salah satu faktor eksternal yang memiliki peranan yang cukup penting mempengaruhi hasil belajar adalah tenaga pengajar menurut Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan (1992) bahwa kegiatan pembelajaran di depan mahasiswa adalah perwujudan interaksi dalam proses komunikasi dan tenaga pengajar sebagai pemegang kunci sangat menentukan terhadap pencapaian hasil belajar.³ Sedangkan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (1997) yang mana pelaksanaan kurikulum hampir seluruhnya bergantung pada kreativitas, kecakapan, keterampilan, kesanggupan dan ketekunan tenaga pengajar.⁴ Jadi dapat ditegaskan bahwa sebaik-baiknya sebuah kurikulum, dalam penyampaian tujuan pembelajaran itu sangat tergantung kepada tenaga pengajarnya.

Di luar faktor eksternal seperti kualitas tenaga pengajar, maka

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 249-254.

³ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 5

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 200

faktor internalpun seperti mahasiswa berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah mata kuliah, di antaranya adalah latar belakang kecerdasan, minat, kemampuan berpikir kreatif, disiplin dan kemampuan penalaran mahasiswa.

Terdapat beberapa cara untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar mata kuliah seseorang mahasiswa, yaitu: (1) hasil belajar selama di lembaga pendidikan, dan (2) hasil belajar setelah lulus dari lembaga pendidikan. Sedangkan kriteria kualitas hasil belajar seseorang sewaktu menjadi mahasiswa, seperti: (a) hasil belajar, (b) integritas, (c) jiwa ilmiah, dan (d) tanggung jawab profesional. Dalam kenyataannya tidaklah mudah untuk mengukur terhadap integritas jiwa ilmiah dan tanggung jawab profesional, maka terpaksa tenaga pengajar puas dengan hasil belajar yang ada dalam bentuk indeks prestasi seseorang mahasiswa.

B. Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa

Menurut pendapat Robert M. Gagne dan Mery Perkins Driscoll (1988), belajar adalah perubahan kemampuan dan disposisi seseorang yang dapat dipertahankan dalam suatu waktu tertentu dan bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan. Berbagai macam pertumbuhan yang dimaksud dalam belajar adalah mencakup perubahan tingkah laku setelah seseorang mendapat berbagai pengalaman dalam berbagai situasi belajar. Berdasarkan pengalaman-pengalaman itu akan menyebabkan proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang.⁵ Sedangkan pendapat Margareth E. Mell Gredler (1986) bahwa belajar adalah suatu proses seseorang dalam memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap dan belajar itu tidak datang begitu saja, tetapi harus dilaksanakan dengan sengaja dalam waktu yang tertentu pula.⁶

⁵ Robert M. Gagne dan Mery Perkins Driscoll, *Essential of Learning for Instruction* (Englewood Cliff. N.J: Prentice Hall, 1988), h. 4.

⁶ Margareth E. Mell Gredler, *Learning and Instruction: Theory Into Practice*, (New York : Maemillan, 1986), h. 2.

Dari uraian di atas, maka dapat ditetapkan bahwa belajar adalah perubahan kemampuan seseorang dan dapat dipertahankan dalam kurun waktu tertentu. Berbagai pertumbuhan yang terjadi dalam belajar itu, seperti perubahan tingkah laku setelah seseorang mahasiswa) mendapat berbagai pengalaman pada berbagai situasi belajar itu sendiri, sehingga dari berbagai pengalaman itu akan menyebabkan proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang mahasiswa.

Dari Adisewojo seperti dikutip oleh Sukardi dan Maramis (1996), belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa secara bertahap, terarah melalui suatu proses terencana dan bertahap, sehingga peserta didik pada akhir pembelajaran kelak mempunyai kemampuan atau keterampilan sesuai dengan apa yang dituju oleh sistem pembelajaran.⁷ Sedangkan Nana Sujana (1988) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁸ Selanjutnya Nana Sujana (1988) menetapkan bahwa perubahan itu adalah hasil dari proses yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk berubah pada segi: (1) pengetahuan, pemahaman, sikap, minat, dan tingkah laku seseorang, dan (2) keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta pemahaman aspek lain yang terdapat pada seseorang mahasiswa dalam belajar yang bersifat relatif menetap.⁹

Menurut E. Sukardi Dan W. F. Maramis, (1996) bahwa belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa secara bertahap, terarah melalui suatu proses terencana dan bertahap, sehingga mahasiswa pada akhir proses belajar kelak mempunyai kemampuan atau keterampilan sesuai dengan apa yang dituju oleh sistem pembelajaran.

Dari uraian di atas, bahwa belajar pada dasarnya ditandai oleh (1)

⁷ E. Sukardi Dan W. F. Maramis, *Penilaian Keberhasilan Belajar*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1996), h. 91.

⁸ Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1988), h. 6.

⁹ Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1988), h. 7.

perubahan terhadap perilaku, (2) diperolehnya lewat pengalaman, (3) hasilnya relatif menetap, (4) perubahannya berkaitan aspek fisik dan mental. Penyebab perubahan perilaku ini tidak diakibatkan oleh proses pertumbuhan yang sifatnya fisiologis.

Dengan demikian yang dimaksud belajar dalam tulisan ini adalah proses perubahan tingkah laku mahasiswa yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu, seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan minat seseorang mahasiswa dari pengalaman yang diterimanya dari lingkungan dimana terdapat situasi belajar terjadi.

Dalam kaitan dengan hasil belajar, Lislle J. Brigg (1979) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasilnya yang diraih melalui proses pembelajaran di Perguruan Tinggi dan ditetapkan dengan angka-angka yang diukur berdasarkan test hasil belajar.¹⁰ Tirta seperti dikutip E. Sukardli dan W. F. Maramis (1996), menjelaskan bahwa mengukur adalah menerapkan alat ukur terhadap objek tertentu. Besaran-besaran angka yang diperoleh, barulah memperoleh makna apabila dibandingkan hasil pengukuran dengan suatu patokan tertentu.¹¹ Sedangkan dari Abin Syamsuddin (1990), menyatakan bahwa perbuatan dan hasil belajar ditentukan dalam bentuk: (1) penambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, (2) penguasaan bentuk psikomotorik, dan (3) Perbekalan dalam kaitannya dengan kepribadian seseorang anak didik.¹²

Maka dengan demikian, mengukur adalah menerapkan alat ukur terhadap objek tertentu. Besarnya angka yang didapatnya, barulah dikatakan bermakna jika dibandingkan hasil pengukuran dengan sesuatu patokan tertentu.

¹⁰ Lislle J. Brigg, *Instructional Design and Applications* (Englewood, NJ: Educational Technologi Publication, Inc, 1979) h. 150.

¹¹ E. Sukardi Dan W. F. Maramis, *Penilaian Keberhasilan Belajar*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1996), h. 69

¹² Abin Syamsuddin, *Pedoman Studi Psikologi Kepribadian*, (Bandung: IKIP Negeri Bandung, 1990), h. 9.

Menurut Suke Silvarius (1991) bahwa pengukuran adalah suatu proses pemberian angka pada sesuatu atau seseorang berdasarkan aturan tertentu.¹³ Kemudian W. James Popham menetapkan empat fungsi pengukuran terhadap mahasiswa sebagai berikut: (1) untuk menentukan kelemahan dan kelebihan peserta didik secara perorangan, (2) untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang memuaskan, dan (3) untuk mengumpulkan bukti dalam rangka menetapkan peringkat mahasiswa, dan (4) untuk memprediksi tentang keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹⁴

Dari pendapat Romiszowski (1995) bahwa hasil belajar itu dapat ditetapkan dalam tiga kategori, yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif. Maka dari semua aspek tersebut dapat dikatakan sebagai keterampilan menerima informasi dan menyalurkan kepada pihak yang lain.¹⁵

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, maka hasil belajar adalah sebuah tujuan yang dicapai setelah mengalami pengalaman dalam kegiatan pembelajaran. Bahwa prinsip-prinsip dari Taksonomi Bloom itu sangat berguna dalam merancang berbagai tingkat tujuan pembelajaran. Maka dengan demikian hasil belajar mata kuliah Filsafat Pendidikan dalam tulisan ini didasarkan pada konsep Bloom seperti dikutip W. S. Winkel (2014) mengklasifikan hasil belajar di sekolah berdasarkan konsep taksonomi bloom yang meliputi tiga ranah, yaitu: (1) kognitif, adalah yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, (2) afektif, adalah yang berkenaan dengan minat, sikap dan perasaan, dan (3) psikomotorik, adalah yang berkaitan dengan kemampuan gerak.¹⁶ Kemudian Bloom seperti dikutip oleh Ivor K. Davies (1991), mengemukakan tentang tujuan

¹³ Suke Silvarius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik* (Jakarta: Grasindo, 1991), h. 6.

¹⁴ W. James Popham, *Classroom Assessment: What Teacher Need To Know* (Boston: Allyn and Bacon, 1995), h. 5-6.

¹⁵ Rowinszowski, *Designing Intructional System Decision Making in Course Planning* (New York, Nicholas Publishing, 1981) h. 250.

¹⁶ W. S. Winkel, *Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 245.

khusus pendidikan (pembelajaran) secara luas dapat dikelompokkan ke dalam salah-satu dari tiga kelompok tujuan berikut: (1) tujuan kognitif, adalah yang berhubungan dengan informasi dan pengetahuan, karena itu usaha untuk tercapainya tujuan kognitif adalah suatu kegiatan pokok program pendidikan dan pelatihan, (2) tujuan afektif, adalah yang menekankan pada sikap dan nilai, perasaan dan emosi, dan (3) tujuan psikomotorik, adalah yang berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda, atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan anggota badan.¹⁷

Berikut ini materi/tema mata kuliah Filsafat Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh, yaitu: (1) Pengertian filsafat pendidikan, (2) Ruang lingkup bahasan filsafat pendidikan, (3) Latar belakang munculnya filsafat pendidikan, (4) Ontologi filsafat pendidikan, (5) Epistemologi filsafat pendidikan, (6) Aksiologi filsafat pendidikan, (7) Hubungan antara filsafat dengan manusia, (8) Hubungan antara filsafat dengan pendidikan, (9) Hakikat Filsafat pendidikan Pancasila, (10) Filsafat Pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia.¹⁸

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan hasil belajar dalam tulisan ini adalah hasil belajar yang diraih mahasiswa setelah mengalami pengalaman belajar dalam mata kuliah Filsafat Pendidikan yang telah diikutinya.

¹⁷ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali, 1991), h. 97.

¹⁸ Silabus Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry Banda Aceh, 2010.

C. Kontribusi Minat dalam Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa

Terkait dengan minat, Charles E. Skinner (1976) mengatakan bahwa minat adalah suatu dorongan yang menunjukkan perhatian seseorang terhadap objek yang menarik, menyenangkan apabila seseorang memperhatikan suatu objek yang menyenangkan, maka akan berupaya dengan aktif untuk meraih objek tersebut.¹⁹ Maka untuk itu, seseorang baru dapat diketahui minatnya, apabila ia berkeinginan atau menyukai sesuatu objek atau minat seseorang dapat dibaca jika ia memperlihatkan rasa suka atau senangnya kepada suatu objek tersebut.

Dari Thomas K. Crowl (1996) tentang minat, bahwa tinggi dan rendahnya minat seseorang terhadap suatu objek tertentu sangat berhubungan dengan yang membutuhkan objek tersebut.²⁰ Dari Abu Ahmadi (1971) memberikan alasan bahwa pentingnya minat mahasiswa dalam belajar, karena mata kuliah Filsafat Pendidikan dapat dipelajari dengan baik apabila ada pemusatan perhatian terhadap mata kuliah Filsafat Pendidikan, dan minat merupakan salah satu faktor yang mungkin terjadinya konsentrasi itu terjadi.²¹ Senada dengan pendapat tersebut, Hasaini dan Nur (1986) mengemukakan bahwa arti minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan seseorang.²²

Menurut uraian di atas, maka minat itu bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi lahir dari pengalaman belajar mahasiswa, karena minat merupakan manifestasi dari hasil belajar yang lahir dari mahasiswa akibat interaksi minat yang ada dalam lingkungannya. Pada minat juga dapat mengalami perubahan sesuai dengan perubahan status, tanggung jawab, dan cara hidup seseorang mahasiswa.

¹⁹ Charles E. Skinner, *Educational Psychology* (Toronto : Prentice Hal, 1976), h. 335.

²⁰ Thomas K. Crowl, *Educational Psychology Window in Teaching* (New York: Brown and Benchmark, 1996) h. 94.

²¹ Abu Ahmadi, *Teknik Belajar Yang Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 6.

²²Hasaini dan Nur, *Himpunan Istilah Psikologi*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1986), h. 91.

Dari E. Mulyasa (2004) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang dalam mengerjakan sesuatu perbuatan, seperti minat untuk mempelajari sesuatu dalam hal membaca, menulis, atau berdiskusi.²³ Kemudian Ernie Fajar (2002) menjelaskan bahwa situasi pembelajaran berlangsung efektif bila adanya minat dan perhatian mahasiswa dalam belajar. Maka minat mahasiswa sangat besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya minat peserta didik akan mengerjakan sesuatu yang diminatinya. Begitu juga sebaliknya bagi mahasiswa yang tidak berminat, maka tidak akan melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar. Dengan demikian setiap mahasiswa haruslah mempunyai minat dalam belajar dan tenaga pengajar seharusnya berupaya untuk membangkitkan minat mahasiswanya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.²⁴

Bahwa kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, yang kemudian dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata kuliah Filsafat Pendidikan dan itulah yang dimaksud dengan minat menurut E. Mulyasa (2004).²⁵ Bahwa kegiatan pembelajaran terhadap mata kuliah Filsafat Pendidikan terkait sekali dengan masalah-masalah minat, motivasi dan tingkat kecemasan, agar dapat berhasil dalam belajar sesuatu mata kuliah Filsafat Pendidikan tertentu, maka seseorang mahasiswa haruslah mempunyai minat terhadap mata kuliah Filsafat Pendidikan tersebut, karena minat itu akan mempengaruhi dorongan seseorang untuk rajin dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud minat mahasiswa dalam belajar dalam tulisan ini adalah minat mahasiswa terhadap mata kuliah Filsafat Pendidikan, karena mahasiswa tertarik terhadap sebuah

²³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 39.

²⁴ Ernie Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 12.

²⁵E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 194.

mata kuliah Filsafat Pendidikan sehingga ia akan belajar dengan mudah dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah Filsafat Pendidikan yang diikutinya.

D. Penutup

Bahwa minat seseorang terhadap suatu objek tercermin dari perilakunya. Pada dasarnya minat dilatarbelakangi oleh perhatian seseorang terhadap objek minat tertentu, seperti perhatian, rasa ingin tahu yang tinggi, dan kebutuhan akan menentukan dalam menseleksi terhadap sesuatu objek yang disenanginya.

Maka untuk itu, dapat disimpulkan bahwa minat seseorang tergantung pada perhatian, rasa ingin tahu, kebutuhan dan seleksi untuk memilih kegiatan yang disenanginya. Minat itu merupakan elemen dalam meraih keberhasilan bagi seseorang. Apabila seseorang berminat terhadap mata kuliah Filsafat Pendidikan, maka seluruh perhatian, rasa ingin tahu, dan kebutuhan akan terhadap mata kuliah Filsafat Pendidikan akan semakin tinggi, sehingga akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diraihinya dari mata kuliah Filsafat Pendidikan yang diikutinya.

Ternyata dampak minat mahasiswa dalam belajar itu memiliki pengaruh positif dengan pencapaian hasil belajar mata kuliah Filsafat Pendidikan. Semakin tinggi minat peserta didik dalam belajar mata kuliah Filsafat Pendidikan, maka semakin tinggi pula hasil belajar mata kuliah Filsafat Pendidikan diraihinya. Sebaliknya semakin rendah minat mahasiswa dalam belajar mata kuliah Filsafat Pendidikan, maka semakin rendah pula hasil belajar mata kuliah Filsafat Pendidikan yang dicapainya.

E. Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu, *Teknik Belajar Yang Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Brigg, Lislle J., *Instructional Design and Applications*. Englewood, NJ: Educational Technology Publication, Inc, 1979.
- Crowl, Thomas K., *Educational Psychology Window in Teaching*. New York: Brown and Benchmark, 1996.
- Fajar, Ernie, *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Gagne, Robert M. dan Merey Perkins Driscoll, *Essential of Learning for Instruction*. Englewood Cliff. N.J: Prentice Hall, 1988.
- Gredler, Margareth E. Mell, *Learning and Instruction: Theory Into Practice*. New York : Maemillan, 1986.
- Hasaini dan Nur, *Himpunan Istilah Psikologi*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1986.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- _____, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Rooijackers, Ad., *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Rowinszowski, *Designing Intructional System Decision Making in Course Planning*. New York, Nicholas Publishing, 1981.
- Skinner, Charles E., *Educational Psychology*. Toronto : Prentice Hal, 1976.
- Sujana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru, 1988.
- Sukardi, E. dan W. F. Maramis, *Penilaian Keberhasilan Belajar*. Surabaya: Airlangga University Press, 1996.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1990.
- Syamsuddin, Abin, *Pedoman Studi Psikologi Kepribadian*. Bandung: IKIP Bandung, 1990.